

## HUBUNGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTsN AL KHOIROT PELALAWAN

<sup>1</sup>Fauzi Ahmad Daud, <sup>2</sup> Risnawati, <sup>3</sup>Miftahir Rizqa, <sup>4</sup>Nur Azizah  
[fauziad24@gmail.com](mailto:fauziad24@gmail.com) , [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id) , [miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id](mailto:miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id), [nurazizahlubis100214@gmail.com](mailto:nurazizahlubis100214@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, <sup>4</sup> STIT Hasiba Barus

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa gejala permasalahan yang ditemui peneliti yaitu *Pertama*, dari sisi internal guru yang masih banyak belum menguasai model komunikasi efektif. *Kedua*, dari sisi eksternal yaitu keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran dan perbedaan latar belakang peserta didik sehingga gaya belajar yang timbul juga berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan model komunikasi efektif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komunikasi efektif dan hasil belajar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara model komunikasi efektif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan yang menunjukkan pada hasil yaitu berada pada nilai 0,508. Untuk nilai 0,508 terletak diantara 0,400–0,599 yang berarti memiliki korelasi yang sedang atau cukup.

**Kata Kunci:** *Model komunikasi efektif, hasil belajar*

### A. Introduction

Guru merupakan faktor kunci sukses dari upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dasar dan menengah. Guru memegang peranan strategis dalam kerangka pengembangan Sumber Daya Manusia, karena pembangunan Pendidikan nasional tidak terpisahkan dari perubahan-perubahan dan kecenderungan yang banyak berlangsung didalam kelas.

Guru memegang peranan sentral dalam menentukan generasi penerus bangsa ini.<sup>1</sup>

Model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan aspek-aspek yang mendukung terjadinya suatu proses.<sup>2</sup>

Komunikasi adalah instrumen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kontak dengan orang lain karena disadari atau tidak, komunikasi dilakukan oleh seseorang setiap hari. Dalam dunia Pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran dalam menghadapi siswa, guru juga harus mengadakan komunikasi efektif agar informasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini terutama informasi yang berkenaan dengan kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, komunikasi adalah faktor yang paling penting digunakan untuk menetapkan hubungan antara guru dan peserta didik. Akan tetapi, sering informasi yang seharusnya sampai kepada orang yang membutuhkan ternyata terputus ditengah jalan, akibat tidak efektifnya komunikasi yang dilakukan. Pada komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, hal tersebut dapat mungkin terjadi karena berbagai hal yang tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga disebabkan oleh pola komunikasi yang salah yang dilakukan oleh guru. Komunikasi yang tidak

---

<sup>1</sup>Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) h. 5

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 37.

<sup>3</sup>Zaenal Mukarom, dkk. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h. 85

efektif juga dapat disebabkan kegagalan pada proses komunikasi. Kegagalan itu dapat terjadi pada saat pengiriman pesan, penerimaan pesan, serta pada kejelasan pesan.

Pendidik diharapkan melaksanakan hasil penilaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

## **B. Method**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang berarti data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>4</sup> Adapun cara kerja yang digunakan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan fakta-fakta aktual dari sifat populasi dan sampel tertentu dengan cermat dan sistematis.

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan. Objek dalam penelitian ini adalah karena masih adanya guru mata pelajaran di MTsN Al Khoirot Pelalawan yang belum menguasai model komunikasi efektif dalam pembelajaran.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 1 orang dan keseluruhan siswa kelas kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan yang berjumlah 29 siswa.

## **C. Result and Discussion**

Setelah menerapkan model komunikasi efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, selanjutnya peneliti melakukan pengujian untuk membuktikan apakah implementasi model komunikasi efektif pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik. Adapun instrumen

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 159

penelitian ini yaitu beberapa soal-soal tes yang sudah disiapkan sebelumnya, secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti telah melakukan beberapa pengujian instrumen penelitian serta hasil pembelajaran.

### 1. Hasil uji validitas

Suatu angket dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam angket tersebut. Analisis validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS.25 dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,381. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### Hasil Uji Validitas Variabel X

Validitas Item			
Item Pertanyaan	Person Correlation	Signifikan	Simpulan
Q1	0,725	5%	Valid
Q2	0,741	5%	Valid
Q3	0,627	5%	Valid
Q4	0,728	5%	Valid
Q5	0,710	5%	Valid
Q6	0,595	5%	Valid
Q7	0,613	5%	Valid
Q8	0,716	5%	Valid
Q9	0,610	5%	Valid
Q10	0,529	5%	Valid

Sumber: SPSS.25

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas variabel X adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,381), dengan demikian ini berarti bahwa item dari angket tersebut adalah valid dan dapat mengukur variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

### 2. Hasil Uji Realibilitas

Pada penelitian ini uji realibilitas menggunakan *Coefficient Cronbach's Alpha* pada *SPSS.25*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana item-item pertanyaan yang diajukan mencerminkan konstruk yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan realibel apabila pengujian tersebut menunjukkan *Alpha* lebih besar dari 0,60 (*realible*).

Hasil uji Realibilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	10

Sumber: *SPSS.25*

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* berada pada angka 0,853 yang berarti nilai tersebut >0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X pada penelitian termasuk dalam kategori realibel atau konsisten karena telah memenuhi kriteria dari uji validitas itu sendiri.

### 3. Hasil Uji Deskriptif

Untuk melihat sejauh mana perbandingan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran MTsN Al Khoirot Pelalawan, maka dilakukan uji deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ganjil	29	75	92	85.97	3.840
Genap	29	83	91	88.07	2.251
Valid N (listwise)	29				

Sumber: *SPSS.25*

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS.25* maka dapat digambarkan bahwa ada peningkatan antara nilai hasil belajar semester ganjil dengan nilai

hasil belajar semester genap yaitu pada semester ganjil menunjukkan angka rata-rata 85,97 dan pada semester genap menunjukkan angka rata-rata 88,07.

#### 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	29	29
Y	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	29	29
<p><i>Sumber: SPSS.25</i>                      **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>			

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan bahawa korelasi yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Data diatas menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka ada hubungan antara model komunikasi efektif guru dengan hasil belajar siswa dengan nilai *Pearson Correlation* menunjukkan angka 0,508 yang mana nilai tersebut termasuk dalam korelasi sedang atau cukup yaitu berada diantara nilai 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang peneliti dapatkan, yang kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Untuk mencari seberapa besar dan seberapa erat hubungan model komunikasi efektif guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan, maka hasil yang ditunjukkan berada pada nilai 0,508. Untuk nilai 0,508 terletak diantara 0,400 – 0,599. Dengan demikian dapat diartikan bahwa diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi sedang atau cukup. Selain melakukan

analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, peneliti juga melakukan uji *Pearson Correlation* yang dengan uji tersebut dapat dilihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ . Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,005$  maka ada hubungan antara model komunikasi efektif guru dengan hasil belajar siswa dengan nilai *Pearson Correlation* menunjukkan angka  $0,508$  yang mana nilai tersebut termasuk dalam korelasi sedang atau cukup yaitu berada diantara nilai  $0,400 - 0,599$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan model komunikasi efektif guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan.

#### **D. Conclusion**

Implementasi model komunikasi efektif guru pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN Al Khoirot Pelalawan. Berdasarkan pengujian pada *SPSS.25* didata variabel X menunjukkan berada pada angka valid atau dapat dinyatakan valid yaitu berada pada angka yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $> 0,381$ ). Dan untuk konsistensi data dinyatakan realibel berdasarkan hasil uji realibilitas sebesar  $0,853 > 0,60$ .

Hubungan model komunikasi efektif guru dengan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas MTsN Al Khoirot Pelalawan, menunjukkan pada hasil yaitu berada pada nilai  $0,508$ . Untuk nilai  $0,508$  terletak diantara  $0,400 - 0,599$ .

#### **E. References**

- Ananda Rusydi, 2020 *Variable Belajar Kompilasi Konsep Medan* : Deepublish,2020
- Cangara Hafied, 2005 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dakhi Sukses Agustin, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan* Vol. 8,  
No. 2 (Mei 2020)

Febriana Rina, 2019 *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mukarom Zaenal, dkk. 2017 *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*,  
Bandung: CV Pustaka Setia.

Nofrion, 2016 Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran,  
Jakarta : Kencana.

Sa'ud Syaefudin Udin, 2005 *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Sappaile Intang Baso, dkk. 2021 *Hasil Belajar dari Persepektif Dukungan  
Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, Gowa: Global Research and  
Consulting Institute.

Siswanto. 2013 *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena  
Salsabila

Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:  
Alfabeta.

Syah Muhibbin, 2011 *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zamjani Irsyad, 2020 *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* Jakarta :  
Deepublish.